

## Dampak *Verbal Bullying* Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Devinna Andarini Saputri<sup>1\*</sup>, Herlina Usman<sup>2</sup>, Prayuningtyas Angger Wardhani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: devinna.adr@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *verbal bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas atas di SDN Karet 04 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk meneliti dan memahami permasalahan dalam konteks terbatas. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian yang akan dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengumpulan data), reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis *bullying* yang paling sering terjadi adalah *verbal bullying*. Jenis *verbal bullying* yang sering dilakukan di SDN Karet 04 Pagi antara lain mengejek, menghina dan perkataan negatif lainnya yang bersifat merendahkan orang lain. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dampak dari *verbal bullying* di SDN Karet 04 Pagi yang dialami korban berbeda-beda pada setiap siswa di sekolah tersebut.

Kata Kunci : *Verbal Bullying; Kepercayaan Diri; Sekolah Dasar*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of verbal bullying on the level of self-confidence of upper class students at SDN Karet 04 Pagi. This research uses a qualitative case study method to research and understand problems in a limited context. This research uses triangulation to collect data through the process of observation, interviews and documentation. Research data analysis techniques that will be carried out include planning, implementation (data collection), data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research that has been conducted, the type of bullying that occurs most often is verbal bullying. The types of verbal bullying that are often carried out at SDN Karet 04 Pagi include mocking, insulting and other negative words that are demeaning to other people. The results of the data analysis that has been*

*carried out show that the impact of verbal bullying at SDN Karet 04 Pagi experienced by victims is different for each student at the school.*

**Keyword** : *Verbal Bullying; Confidence; Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah pusat tempat penentuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Maulida et al., 2022). Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia dan digunakan sebagai dasar untuk bertindak dan berpikir sesuai dengan pengetahuan tersebut. Kemajuan masa depan bangsa ditentukan dari peranan masyarakat termasuk peserta didik di dalamnya (Nurlaeliah et al., 2021). Menurut UU No 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan yaitu mampu membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Anak yang terlibat di dalam proses pendidikan memiliki hakikat yang sedang diproses (siswa), bersama kaitannya antara program dan fasilitas belajar (Casnan et al., 2022). Hubungan keterkaitan antara siswa dan pemroses (pendidik), jenis layanan proses belajar, dan elemen aktifitas belajar semuanya harus melibatkan lingkungan belajar yang baik yang mendukung pertumbuhan anak (Febianti et al., 2022). Sekolah sangat penting untuk melindungi anak dalam lingkungan pendidikan yang baik. Masih sering dijumpai bahwa, banyak siswa yang masih belum mendapatkan perlindungan di sekolah, sehingga kekerasan terhadap anak masih sering terjadi di lingkungan sekolah.

*Bullying* yang melibatkan kekerasan dan menyakiti sehingga terjadi ketidakseimbangan kekuatan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan menyimpang secara agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang terhadap orang lain yang merasa lemah selama jangka waktu yang lama (Najah et al., 2022). Saat ini, informasi tentang kekerasan yang selalu terjadi di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sering diberitahukan melalui media cetak maupun di tayangan televisi. Banyak jenis kekerasan *verbal* yang sering terjadi di sekolah, namun tidak pernah dianggap serius dan tidak dianggap serius (Maulida et al., 2022). *Bullying*, terutama yang dilakukan oleh anak yang sedang berada di fase masa pertumbuhan, pasti akan memiliki dampak negatif yang signifikan (Febriana & Rahmasari, 2021). Jumlah perilaku *bullying* yang ada disebabkan oleh kurangnya pemahaman murid tentang dampak perilaku

*bullying* dan faktor dalam diri mereka sendiri. Selain itu, menunjukkan bahwa guru tidak memperhatikan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan terus menganggap *bullying* hanyalah guyonan dan kenakalan anak (Wardani & Anjasmoro, 2022). Akibatnya, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat di mana intimidasi dapat berkembang tanpa intervensi yang tepat, berpotensi menyebabkan dampak negatif bagi kesejahteraan mental dan emosional para siswa.

Kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa, baik di kelas maupun di luar sekolah, akan berdampak signifikan pada rasa percaya diri pada korban yang *dibully*. Menurut data yang dikumpulkan oleh KPAI pada tahun 2022, sebanyak 4.683 pengaduan telah diterima, yang berasal dari pengaduan langsung, pengaduan tidak langsung (dalam bentuk surat dan email), pengaduan online, dan pengaduan media, dengan 2.133 kasus tertinggi dalam klaster Perlindungan Khusus Anak (Data KPAI, 2022). Data dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja di Indonesia 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% mengalami ancaman, 18% mendorong teman mereka untuk memukul mereka, dan 20% mengetahui berita buruk. Selain itu, menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), Indonesia memiliki tingkat kekerasan anak yang tinggi. Indonesia berada di atas negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal, dan Kamboja (Oktaviany & Ramadan, 2023). Tingkat kekerasan yang tinggi ini menimbulkan tantangan serius bagi seluruh bangsa Indonesia karena jika terus dibiarkan akan semakin banyak korban dari adanya kekerasan pada anak.

*Bullying* adalah jenis kenakalan remaja yang disebabkan oleh pelaku yang agresif dalam komunitas dan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi korban karena kejadian tersebut berulang dan menyebabkan gangguan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan (Hopeman et al., 2020). *Bullying* adalah bentuk perilaku yang sangat ditentang karena berupa menindaskan mental dan fisik orang lain. Di Indonesia, ini sering terjadi di masyarakat, di sekolah, dan di rumah. Pelaku *bullying* biasanya telah menadaptkan hal serupa dari orang lain sebelumnya, sehingga pelaku merasa harus membalas perbuatan yang diterima ke orang lain (Anugraheni, 2018). *Verbal bullying* adalah jenis *bullying* di mana seseorang diintimidasi secara *verbal* secara berulang (Najah et al., 2022). *Verbal bullying* dapat berdampak buruk pada korban jika dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan dengan meneror melalui chat atau melalui telepon dengan pesan yang

menyakiti orang lain. Korban akan menjadi sedih dan tidak percaya diri. *Verbal Bullying* berdampak pada kesehatan mental, psikologis, dan keinginan siswa (Dewi, 2020). Anak laki-laki dan anak perempuan paling sering menggunakan kekerasan *verbal* sebagai bentuk penindasan. Di depan orang dewasa dan teman sebaya, kekerasan *verbal* mudah dilakukan dan dapat dibisikkan tanpa terdeteksi (Zakiyah et al., 2017). Penting bagi orang dewasa untuk mengenali dan menanggapi kekerasan verbal dengan serius, memberikan dukungan kepada korban, dan melakukan komunikasi yang sehat dan penuh penghargaan di antara individu.

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang menurut penelitian lain sangat penting untuk diajarkan pada setiap orang (Vega et al., 2019). Kepercayaan diri merupakan komponen penting dari kepribadian manusia karena berbagai ikatan dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang saat berinteraksi dengan orang lain (Hapasari & Primastuti, 2014). Perkembangan sosioemosial individu berbeda antara enam dan sembilan tahun. Seorang anak yang sangat percaya diri memiliki perasaan dan pemikiran yang positif tentang dirinya sendiri (Ulfah & Winata, 2021). Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak adalah pembentukan kepribadian yang baik. Dengan memiliki kepercayaan diri, anak-anak mampu mengatasi masalah baru, memiliki keyakinan diri sendiri, dan mengembangkan sikap positif dalam berbagai situasi dan keadaan. Tingkat kepercayaan diri individu terhadap satu sama lain berbeda-beda. Anak yang tidak percaya diri akan memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, keyakinan rendah terhadap kemampuan mereka, suka menutup diri, tidak berani, dan selalu dihantui oleh ketakutan. Sedangkan anak yang memiliki percaya diri tinggi, di sisi lain, mengetahui bahwa mereka mampu berdasarkan pemikiran dan pengalaman mereka sendiri. Akibatnya, kepercayaan diri dianggap sebagai bagian penting dari pembentukan kepribadian anak.

Anak-anak saat ini jarang percaya diri, dan banyak yang masih kurang percaya diri. Ini karena mereka mungkin belum pernah mengalami perilaku negatif di lingkungan bermain mereka atau di sekolah, tetapi mereka tidak memperhatikan perilaku tersebut, yang membuat mereka takut, cemas, dan tidak percaya diri untuk bermain (Maulida et al., 2022). Jika anak usia SD tidak dapat mengendalikan emosionalnya dengan baik, perilaku *verbal bullying* dapat membuat mereka marah atau sakit hati. Ini karena ketidakmampuan anak usia SD untuk mengendalikan emosionalnya dengan baik dapat

menyebabkan mereka stres, depresi, dan tidak percaya diri. Perilaku *bullying* yang berulang dapat menyebabkan anak enggan pergi ke sekolah, prestasi belajar menurun, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, ketidakmampuan untuk mengungkapkan emosinya dengan benar, perasaan tertekan, kesepian, sering merasa cemas, dan bahkan mungkin melakukan percobaan bunuh diri (Imawati & Herawati, 2021). Apabila setiap kasus *bullying* tidak ditangani dengan tanggap, maka akan berdampak pada psikis anak dan rasa kepercayaan dirinya, sehingga mengganggu aktivitas belajar anak dan menurunkan prestasinya. Misalnya, anak menjadi malu pergi ke sekolah dan merasa tertekan saat belajar yang berdampak pada prestasi belajarnya, selain itu psikis anak pun bisa terganggu seperti anak sudah tidak mulai percaya diri, dan anak bahkan bisa mengalami depresi berat karena selalu mengalami *bullying*. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak *verbal bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk meneliti dan memahami masalah dalam konteks terbatas. Dengan kata lain, penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual saat penelitian dilakukan. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang melakukan analisis kualitatif mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya selama periode waktu tertentu dengan tujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman dan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang diteliti (Maulida et al., 2022). Penelitian studi kasus dapat memberikan pemahaman yang kaya dan detail tentang bagaimana suatu fenomena terjadi dalam konteks nyata. Meskipun tidak selalu mewakili populasi secara keseluruhan, studi kasus dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang berbagai masalah dan situasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Karet 04 Pagi pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 karena di sekolah tersebut terdapat siswa yang mengalami masalah serupa dengan subjek penelitian, yaitu perilaku *bullying* dari teman-temannya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi, bekerja sama, dan bergaul dengan teman-temannya selama proses pembelajaran. Siswa dari kelas IV dan V yang terkena dampak

*verbal bullying* di SDN Karet 04 Pagi adalah subjek penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah siswa yang sering mengalami perilaku buruk dari teman sebaya mereka di sekolah. Subjek penelitian memiliki gejala seperti menjadi lebih diam, pemalu, agresif, dan emosional.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian indikator wawancara terkait *verbal bullying* meliputi menghina, mengolok-olok nama panggilan, menakut-nakuti korban, melontarkan kalimat/kata yang tidak pantas. Untuk indikator wawancara kepercayaan diri meliputi percaya akan kemampuan diri sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu eksplanasi atau penjelasan kasus yang merupakan salah satu jenis analisis data studi kasus berdasarkan domainnya (Maulida et al., 2022). Di antara analisis penelitian yang akan dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengumpulan data), reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang lebih rinci, kegiatan di kelas informan menjadi fokus penelitian. Guru masih dapat mengendalikan aktivitas di dalam dan di luar kelas yang terlihat sama. Meskipun demikian, adanya perilaku *verbal bullying* yang ditunjukkan oleh salah satu siswa membuat sulit bagi guru untuk mengontrol suasana dan kondisi kelas. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Karet 04 Pagi diketahui dari hasil wawancara berikut.

*Bullying biasanya terjadi di setiap kelas, hanya saja kasusnya berbeda-beda namun semuanya masih dalam kategori ringan. Bentuk-bentuk bullying yang biasa dilakukan yaitu verbal bullying seperti mencemooh, mengejek nama orang tua, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, dan ada yang sampai menghina fisik (Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 21 Maret 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Karet 04 Pagi diketahui bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi yaitu *verbal bullying* seperti mencemooh, mengejek nama orang tua, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, hingga menghina fisik.

Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Karet 04 Pagi dipertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu wali kelas IV sebagai berikut.

*Bentuk bullying yang terjadi kepada salah satu korban di kelas IV adalah mengejek MRA dengan ejekan seperti “hitam”, hal ini dilakukan oleh teman sekelas dan teman antar kelasnya. MRA juga sering berkelahi dengan teman-teman kelas lainnya dan melakukan pembelaan diri dengan membalas perbuatan yang menyakiti dirinya. Faktor yang mempengaruhi MRA mengalami verbal bullying dikarenakan dari faktor lingkungan terdekat. Dampak yang dialami oleh MRA setelah mengalami verbal bullying menjadi jarang bermain dengan teman sekelasnya, prestasinya pun tetap tidak berubah dikarenakan kurangnya pemahaman MRA terhadap calistung, namun dalam tingkat kepercayaan diri MRA justru memiliki sikap positif karena bullying di dapatkan dari teman-temannya justru membuat MRA menjadi tampil lebih percaya diri. Penanganan yang dilakukan sebagai wali kelas jika terdapat siswa yang menjadi korban verbal bullying yaitu melakukan mediasi antara MRA dengan teman-teman yang membully agar masalahnya selesai di hari yang sama meskipun tetap saja hal ini dapat terulang lagi (Wawancara dengan Guru Kelas IV tanggal 28 Maret 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV diketahui bahwa MRA merupakan korban *verbal bullying* dikelasnya yang sering mendapat ejekan mengenai fisiknya, namun MRA selalu melakukan perlawanan diri ketika mendapat *bullying* dari teman-temannya. Faktor yang mempengaruhi MRA mengalami *verbal bullying* diantaranya karena lingkungan dan keluarga. Dampak yang dialami MRA justru mengalami dampak yang positif karena MRA tetap datang ke sekolah dan tingkat kepercayaan diri MRA menunjukkan sikap yang positif. Jika MRA mengalami *bullying*, wali kelas selalu melakukan mediasi di hari yang sama agar permasalahan tersebut bisa diselesaikan pada saat itu meskipun kejadian ini akan terus berulang hampir setiap hari. Selain itu, dipertegas kembali melalui wawancara dengan Guru Wali Kelas V sebagai berikut.

*NKI merupakan korban bullying di kelas V dengan bentuk bullying dialami seperti tidak ditemani oleh teman sekelas pada saat kerja kelompok ataupun sehari-hari. Sehingga dampak yang dialami siswa ini selalu menyendiri di sekolah, namun untuk kehadiran dan hasil belajarnya tergolong cukup baik. Hal ini berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri NKI karena menjadi tidak mudah bergaul dengan orang lain dikarenakan selalu menyendiri saat disekolah. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga yang membuat NKI lebih menyendiri di sekola. (Wawancara dengan Guru Kelas V tanggal 26 Maret 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas V diketahui bahwa NKI merupakan korban *bullying* yang menyebabkan dirinya menjadi pribadi yang suka menyendiri, ini dikarenakan teman sekelasnya enggan untuk berteman dengan NKI dan faktor lingkungan serta keluarga yang membuat NKI menjadi seperti ini, namun dalam hal pendidikan NKI masih tergolong siswa yang cukup baik, hanya saja tingkat kepercayaan diri NKI menjadi menurun dikarenakan menjadi lebih menyendiri dan menjadi takut untuk bergaul dengan orang lain. Untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai korban *verbal bullying* yaitu MRA dan NKI sebagai berikut.

*MRA sering menerima bentuk bullying seperti diejek, dihina, selain itu mendapat ancaman untuk melakukan kekerasan yang dilakukan oleh teman sekelas atau teman antar kelas dan sering mendapat perkataan dari teman-teman berupa panggilan buruk seperti “jelek”, “hitam”, “bodoh” yang biasanya dilakukan oleh teman kelas lawan jenis. MRA merasa sakit hati atas perlakuan yang dilakukan oleh teman-temannya kepada dirinya, sehingga membuat MRA bermain dengan kelas 1 dan kelas 5 saja. Tetapi MRA merasa baik-baik saja dan tetap semangat berangkat ke sekolah walaupun sering mengalami perilaku bullying.*  
(Wawancara dengan MRA tanggal 28 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan korban *verbal bullying* yaitu MRA siswa kelas IV diketahui bahwa MRA mengalami bentuk *verbal bullying* berupa diejek, dihina, dipanggil dengan panggilan yang kurang pantas, hingga diberi ancaman. Pelaku yang biasa membully MRA antara lain teman kelas, teman antar kelas, dan teman lawan jenis. Dampak yang dialami MRA setelah mendapat perilaku *bullying* yaitu merasa sakit hati atas perbuatan teman-temannya sehingga MRA hanya berteman dengan adik kelas dan kakak kelas saja, namun MRA tetap memiliki semangat yang tinggi untuk tetap hadir datang ke sekolah dan merasa baik-baik saja walaupun sering mendapat perlakuan tidak baik dari teman-temannya. Berbeda dengan NKI yang juga menjadi korban *verbal bullying*, berikut ini merupakan wawancara dengan NKI.

*Sejak duduk dibangku kelas IV NKI sering sekali diejek oleh teman sekelasnya dan mendapat panggilan yang tidak pantas seperti “bodoh” dan “bego”. NKI tidak memiliki teman satupun dikelas karena tidak ada yang mau bermain atau berkelompok dengan NKI. Hal ini membuat NKI menjadi lebih suka menyendiri dikarenakan sakit hati dengan perbuatan yang dilakukan teman sekelas. Ada perasaan ingin membalas perbuatan teman-teman namun tidak memiliki keberanian sehingga hanya bisa memendam saja. Menjadi malas untuk datang kesekolah,*

*namun harus tetap menjalankan kewajiban seperti mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.*

(Wawancara dengan NKI tanggal 28 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan korban *verbal bullying* NKI yaitu siswi kelas V diketahui bahwa NKI sejak kelas IV mengalami bentuk *verbal bullying* berupa diejek dan dipanggil dengan panggilan yang tidak pantas seperti “bodoh”, dan tidak memiliki teman dikelas. NKI merasa sakit hati dan memiliki keinginan untuk membalas namun hal ini terus dipendamnya hingga saat ini. Sehingga hal ini membuat NKI lebih suka menyendiri dan menyebabkan NKI malas karena kurangnya motivasi untuk datang ke sekolah, namun NKI tetap menjalani kewajibannya dengan mengerjakan tugas sekolah tepat waktu. Berikut ini disajikan pada tabel 1, mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan bersama korban *verbal bullying* yang terjadi di SDN Karet 04 Pagi:

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Korban *Verbal Bullying*

<b>Kelas</b>	<b>Subjek</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Bentuk Verbal Bullying yang Dialami</b>	<b>Dampak yang Dialami</b>
VI	MRA	Laki-laki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering menerima perilaku bullying seperti di ejek, dihina</li> <li>2. Mendapat ancaman untuk melakukan kekerasan</li> <li>3. Sering mendapat perkataan negatif berupa panggilan buruk seperti “jelek”, “bodoh”, “hitam” dan hinaan penampilan oleh teman lawan jenis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa sakit hati atas perlakuan yang diterima dari teman-temannya</li> <li>2. Hanya bermain dan berteman dengan teman kelas 1 dan kelas 5 saja</li> <li>3. Merasa baik-baik saja setelah mendapat ancaman dari teman</li> <li>4. Tetap rajin datang ke sekolah</li> </ol>
V	NKI	Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering diejek oleh teman sekelas</li> <li>2. Tidak diajak bermain dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu menyendiri</li> <li>2. Merasa sakit hati atas perbuatan yang dilakukan oleh teman dikelasnya</li> </ol>

Kelas	Subjek	Jenis Kelamin	Bentuk Verbal Bullying yang Dialami	Dampak yang Dialami
			berkelompok oleh teman sekelas 3. Selalu mendapat pekataan negatif berupa penghinaan fisik dan kemampuan seperti kemampuan seperti “bodoh”, “bego”	3. Ada perasaan ingin membalas perlakuan yang telah diterima 4. Menjadi malas untuk datang ke sekolah 5. Masih memiliki semangat untuk dapat mengerjakan tugas sekolah

Selain itu, terdapat data yang mendukung untuk menggali informasi lebih dalam terkait penelitian ini berupa dokumen tertulis atau dalam bentuk lainnya yang dapat menjadikan data lebih akurat seperti catatan korban *verbal bullying* yang telah disampaikan oleh wali kelas. Berikut pada tabel 2 merupakan catatan informasi yang disampaikan wali kelas.

**Tabel 2.** Catatan Korban Verbal Bullying di Sekolah

Kelas	Subjek	Informasi yang Didapat
IV	MRA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan calistung yang masih sangat rendah</li> <li>2. Sering dijauhi oleh teman-teman di kelas</li> <li>3. Mampu berkomunikasi dengan guru di kelas dengan baik</li> <li>4. Sering mengalami keributan dengan teman-teman di kelas maupun di luar kelas</li> <li>5. Rajin berangkat sekolah</li> <li>6. Mampu menghargai teman dan pendapat orang lain</li> <li>7. Sering mendapat panggilan merendahkan diri dari teman-teman</li> <li>8. Sering dihina kemampuannya</li> <li>9. Kurang mendapat perhatian dari keluarga</li> </ol>

Kelas	Subjek	Informasi yang Didapat
V	NKI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu menyendiri</li> <li>2. Dijauhi teman-teman di kelas</li> <li>3. Tidak ada yang ingin berkelompok</li> <li>4. Prestasi cukup</li> <li>5. Rajin datang ke sekolah</li> <li>6. Memiliki keluarga yang tidak lengkap</li> </ol>

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *verbal bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDN Karet 04 Pagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis *bullying* yang paling sering terjadi yaitu *verbal bullying*. Jenis *verbal bullying* yang sering dilakukan di SDN Karet 04 Pagi seperti mengejek, menghina, dan perkataan negatif lainnya yang bersifat merendahkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ini menunjukkan bahwa dampak yang dialami oleh siswa yang menjadi korban *verbal bullying* di SDN Karet 04 Pagi berbeda-beda.

Subyek pertama yaitu MRA yang merupakan salah satu siswa kelas IV yang sering menerima dan mengalami bentuk *verbal bullying* dari teman sekelasnya ataupun teman di luar kelas yang memiliki gejala hanya merasa sakit hati atas perlakuan yang diterima dari teman-temannya. Berdasarkan dari perilaku yang ditunjukkan oleh MRA, bahwa MRA termasuk siswa yang tetap memiliki semangat untuk datang ke sekolah untuk belajar, sehingga dari sekian banyak perilaku negatif yang dialami, MRA menjadi lebih positif. MRA tidak terlalu menghiraukan perbuatan yang diterima dari teman-temannya bahkan terkadang ada sikap perlawanan yang MRA lakukan untuk melindungi dirinya sendiri ketika mendapat perlakuan *bullying* dari temannya. Sehingga hal ini secara tidak langsung mengakibatkan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri MRA tidak menimbulkan dampak negatif.

Subyek kedua yaitu NKI yang merupakan salah satu siswi dari kelas V yang juga mengalami *verbal bullying* dari temannya. NKI mendapat perlakuan *verbal bullying* sejak duduk dibangku kelas IV dan hingga saat ini NKI belum mengetahui alasan mengapa teman sekelasnya melakukan *verbal bullying* kepada dirinya. Gejala yang dialami oleh

NKI di sekolah sering menyendiri karena dijauhi oleh teman sekelasnya, sulit mengontrol perasaannya ketika mendapat perlakuan *verbal bullying* dan menjadi kurang memiliki semangat untuk datang ke sekolah. Berdasarkan kebiasaan yang ditunjukkan oleh NKI setiap hari, terlihat bahwa NKI mengalami perubahan seperti kurangnya motivasi untuk bersekolah tetapi tetap memiliki kemauan untuk terus belajar dan bertanggung jawab atas apa yang sudah diberikan di sekolah. Namun, dibalik itu semua ada rasa sedih yang mendalam terhadap teman-teman di kelasnya yang sering membully dan merendahnya di sekolah. Hal ini akan sangat berdampak buruk pada keadaan mentalnya dan dapat mengganggu perkembangan apapun yang sedang NKI lakukan, terutama perkembangan rasa percaya dirinya ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nasution, 2021), diperoleh hasil penelitian bahwa kesejahteraan psikologis yang buruk juga dikenal sebagai kesejahteraan psikologis yang rendah, di mana korban merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, dan tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk, di mana korban merasa takut pergi ke sekolah, bahkan tidak mau pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang buruk, di mana korban mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada pelajaran mereka dan bahkan keinginan untuk bunuh diri sebagai alternatif untuk menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa sejalan dengan penelitian (Jelita et al., 2021). Karena pelaku menguasai korban, korban mengalami perasaan tertekan, yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan dirinya sendiri. Namun, korban *bullying* di sekolah dapat menguntungkan jika mereka didampingi dengan baik. Korban akan menjadi lebih percaya diri karena dia akan menjadi orang yang baik dan dapat menerima dirinya. Jika anak kita dipukul oleh anak lain, jangan ajari dia untuk memukul balik. Perkelahian hanya akan terjadi di kemudian hari. Kita dapat mengajari anak-anak kita ilmu bela diri, karena paling tidak mereka akan diajarkan cara menghindari kekerasan.

Hasil penelitian tentang akibat *bullying* ini sejalan dengan pendapat (Zahra & Lubis, 2023) bahwa akibat *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan, termasuk kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*), di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, dan tidak berharga penyesuaian sosial yang buruk, di mana korban merasa takut ke sekolah, bahkan tidak mau sekolah,

menarik diri dari pergaulan, menurunkan prestasi akademik akibat kurangnya konsentrasi dalam belajar dan tekanan batin lainnya seperti adanya hinaan dan hukuman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan informasi yang mendalam tentang dampak *verbal bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di SD. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa *verbal bullying* memiliki dampak pada tingkat kepercayaan diri siswa. Dampak *verbal bullying* yang terjadi di SDN Karet 04 Pagi yang dialami oleh korban berbeda untuk setiap siswa di sekolah. Hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang diterima oleh MRA berupa dampak positif, sedangkan dampak yang diterima oleh NKI berupa dampak negatif. Adapun dampak yang dialami dari kedua subyek sebagai berikut, MRA terkadang ada sikap perlawanan yang dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri ketika mendapat perlakuan *bullying* dari temannya, sehingga hal ini secara tidak langsung mengakibatkan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri MRA tidak terlalu berpengaruh. Akan tetapi, NKI mengalami dampak negatif dikarenakan selalu memendam perasaan di dalam dirinya ketika mendapat *verbal bullying* dari teman-temannya, hal ini berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri yang menurun dan menjadi malas untuk berangkat ke sekolah.

### **Saran**

Sekolah perlu mengimplementasikan program pencegahan *bullying* yang komprehensif, yang mencakup pelatihan untuk siswa, guru, dan staf sekolah tentang cara mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus *verbal bullying*. Penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain. Program pendidikan tentang empati dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu mengurangi perilaku *bullying*. Melalui pelatihan keterampilan sosial, siswa dapat belajar cara berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan mengatasi konflik tanpa menggunakan kekerasan *verbal*. Sekolah harus menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi siswa yang menjadi korban *bullying* untuk membantu mereka mengatasi dampak psikologis dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Orang tua perlu terlibat aktif dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah. Komunikasi terbuka

antara sekolah dan orang tua dapat membantu mendeteksi dan menangani kasus *bullying* dengan lebih efektif. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, di mana semua siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik, sehingga tingkat kepercayaan diri mereka dapat meningkat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi kelas IV dan V SDN Karet 04 Pagi. Peneliti berharap temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Stop Bullying di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Media Gambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(2), 76–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v8i2.4886>
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Febianti, M., Listyarini, I., & Artharina, F. P. (2022). Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak: Studi Kasus Di SD Negeri Karangtowo Demak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2605–2611. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7007>
- Febriana, T. F., & Rahmasari, D. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia*, 13(1), 60–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/psiko.v13i1.278>
- Hopeman, T. A., Suarni, & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416>
- Imawati, S., & Herawati, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(1), 83–90.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5109>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Nasution, F. S. (2021). Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 4(4), 1–12. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/mubtada/article/view/96>
- Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(1), 37–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5044>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, 2(2), 123–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.123-127>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433–439. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Wardani, K. T. P. A., & Anjasmoro, A. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1501>
- Zahra, S. F., & Lubis, W. U. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY : Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

